

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu kondisi dimana terjadi peningkatan tekanan darah seseorang di atas tingkat yang dianggap normal, yang memiliki potensi untuk menyebabkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (Sumartini & Adhitya, 2019). Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas batas normal yang dapat mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan juga angka kematian (mortalitas). Tekanan darah fase sistolik 140 mmHg menunjukkan fase darah yang sedang di pompa oleh jantung dan fase diastolik 90 mmHg menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung (Triyanto, 2019).

World Health Organization (WHO, 2021) menyebutkan terdapat sekitar 1,56 miliar orang dewasa di seluruh dunia mengalami tekanan darah tinggi. Penyakit hipertensi merupakan salah satu penyebab utama kematian dini di seluruh dunia yaitu sekitar 9,4 juta warga dunia meninggal setiap tahunnya. Berdasarkan survey demografi dan kesehatan Indonesia (Kemenkes RI, 2018), hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 34,1%, prevalensi hipertensi pada usia 18 tahun mencapai 63.309.620 orang (34,1%) dan pada usia 31-44 tahun sebanyak 31,6 % sedangkan usia 55-64 tahun sebanyak 55,2%. Prevalensi hipertensi di Propinsi Jawa Tengah tahun 2017 adalah 16,66% dan merupakan tertinggi kedua setelah Propinsi Jawa Timur yaitu sebesar 17,34%. Prevalensi hipertensi di Kabupaten Cilacap tahun 2017 sebesar 7,65% (Dinkes Prop. Jateng, 2020).

American Heart Association (AHA) tahun 2018 menjelaskan bahwa hipertensi dapat dikategorikan sebagai "*silent killer*" yang memiliki gejala yang bervariasi pada setiap individu dan seringkali mirip dengan gejala penyakit lain. Beberapa gejala yang dapat muncul termasuk sakit kepala, rasa berat pada tengkuk, vertigo, jantung berdebar-debar, kelelahan yang mudah, penglihatan kabur, tinnitus atau denging di telinga, dan mimisan (AHA, 2018).

Upaya untuk mencegah tingkat keparahan hipertensi ini dapat dilakukan pasiennya dengan cara patuh mengendalikan faktor berisikonya, diantaranya dengan memonitoring tekanan darah secara teratur, menghindari merokok, menghindari diet yang tidak sehat (kurang konsumsi sayur dan buah serta konsumsi gula, garam dan lemak berlebih), obesitas, kurang aktifitas fisik, konsumsi alkohol berlebihan dan stress (Evia, 2022). Hal ini dimaksudkan agar keadaan tekanan darah penderita hipertensi tetap terkontrol sehingga dapat terhindar dari penyakit hipertensi dan komplikasinya. Karena masing-masing mempunyai efek penurunan tekanan darah yang berperan dalam pencegahan hipertensi dan bila dilakukan secara bersamaan akan mempunyai efek penurunan tekanan darah yang lebih nyata (Risca et al., 2019).

Dukungan *instrumental* yang dapat diberikan keluarga pada pasien seperti keluarga yang mendampingi pasien berobat kedokter, keluarga yang memperhatikan pola makan pasien dan keluarga yang selalu berikan motivasi pada pasien untuk melakukan aktivitas fisik. Hal ini meliputi penyediaan adanya dukungan jasmani seperti pelayanan, bantuan finansial dan material berupa bantuan yang nyata (*Instrumental support material support*), suatu keadaan dimana jasa akan membantu memecahkan masalah praktis termasuk

di dalamnya bantuan langsung seperti saat seseorang member atau meminjam uang, membantu pekerjaan sehari-hari, menyampaikan informasi, menyediakan transportasi/kendaraan, jaga dan merawat saat sakit maupun mengalami depresi yang dapat membantu memecahkan masalah. Dukungan nyata paling efektif apabila dihargai oleh individu dan mengurangi depresi individu (Sakdiyah, 2019).

Dukungan keluarga dapat mengurangi risiko terjadinya penyakit hipertensi pada individu lanjut usia. Hal ini disebabkan oleh adanya kasih sayang, bantuan, dan tingginya tingkat kepercayaan yang diberikan oleh anggota keluarga lainnya kepada individu lanjut usia. Dukungan tersebut memberikan rasa nyaman, mengurangi tingkat stres, dan mempromosikan kesehatan pada individu lanjut usia (Soesanto, 2021). Dukungan keluarga atau *family support* memiliki dampak positif dalam mengontrol berbagai jenis penyakit, termasuk hipertensi (Gąsiorowski & Rudowicz, 2017).

Riset yang dilakukan Perdana (2018) menunjukkan bahwa sebanyak 62,5% dari responden memiliki persepsi yang tinggi atau baik mengenai hipertensi, sementara 37,5% memiliki persepsi yang rendah. Selain itu, terdapat juga sebanyak 65,5% responden yang memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam meminum obat, sedangkan 34,4% memiliki tingkat kepatuhan yang sedang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sandi (2019) terhadap 81 responden yang menderita hipertensi di Desa Kasreman, ditemukan bahwa penderita hipertensi dapat mengalami baiknya atau kurangnya dukungan dari keluarga. Dalam penelitian tersebut, sebanyak 40 responden (49,4%) dikategorikan sebagai penderita hipertensi yang

mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga mereka. Sebanyak 35 responden (43,2%) mengungkapkan bahwa mereka mendapatkan dukungan yang cukup dari keluarga. Sementara itu, terdapat 6 responden (7,4%) yang mengalami kurangnya dukungan dari keluarga mereka dalam menghadapi kondisi hipertensi.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Jeruk Legi 2 Cilacap didapatkan jumlah penderita hipertensi prolans di tahun 2023 adalah 99 orang. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Penderita Hipertensi Terhadap Dukungan Keluarga Dalam Pengelolaan Hipertensi Pada Anggota Prolans di Puskesmas Jeruk Legi 2 Cilacap".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu Bagaimana persepsi penderita hipertensi terhadap dukungan keluarga dalam pengelolaan hipertensi pada anggota Prolans di Puskesmas Jeruk Legi 2 Cilacap?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi penderita hipertensi terhadap dukungan keluarga dalam pengelolaan hipertensi pada anggota prolans di Puskesmas Jeruk Legi 2 Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pelayanan Kesehatan
 - a. Menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi penderita hipertensi terhadap dukungan keluarga dalam penyediaan diet, sehingga dapat membantu pengembangan intervensi yang lebih efektif dalam pengelolaan hipertensi.
 - b. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan memberikan informasi yang relevan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pasien terhadap peran keluarga dalam penyediaan diet hipertensi.
2. Bagi Institusi Pendidikan
 - a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan di bidang kesehatan dengan memperkaya pengetahuan tentang faktor-faktor psikososial yang memengaruhi persepsi pasien hipertensi.
 - b. Membuka peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan pengembangan studi lanjutan yang berfokus pada peran keluarga dalam pengelolaan kondisi kesehatan lainnya.
3. Bagi Pasien Hipertensi
 - a. Menawarkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peran keluarga dalam penyediaan diet hipertensi, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan pasien dalam upaya pengelolaan hipertensi.

- b. Memberikan informasi yang berguna dalam memperkuat hubungan antara pasien hipertensi dan keluarga, serta mendorong kolaborasi yang lebih efektif dalam menjalani diet hipertensi yang tepat.
- c. Meningkatkan pemahaman pasien hipertensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap diet hipertensi, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan pasien dalam mengelola kondisi kesehatan mereka.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
Maryanti (2017), Hubungan Kepatuhan Obat Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Desa Plandi Jombang.	Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain cross sectional dengan teknik purposive sampling. Analisa data yang di dapat menggunakan uji spearmen rank	Hasil penelitian responden mengalami hipertensi ringan 23 (85,2%), Hipertensi Berat 2 responden (7,4%), dan patuh dalam mengkonsumsi obat 25 (92%). Sedangkan hipertensi sedang 2 responden (7,4%) patuh dalam mengkonsumsi obat (7,4%)	Persamaan : 1. Desain penelitian 2. Sampel menggunakan pasien hipertensi Perbedaan : 1. Variabel penelitian yang digunakan peneliti adalah persepsi penderita hipertensi terhadap dukungan keluarga dalam pengelolaan hipertensi 2. Waktu dan tempat penelitian.
Lestari & Wijayanti (2020), Persepsi Penderita Hipertensi Terhadap Penyediaan Diet Hipertensi Oleh Keluarga di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan studi <i>cross-sectional</i>	Persepsi penderita hipertensi cukup positif dengan dukungan keluarga jumlah responden ada 40 pasien hipertensi.	Persamaan : 1. Desain penelitian 2. Sampel menggunakan pasien hipertensi Perbedaan : 1. Variabel penelitian yang digunakan peneliti adalah persepsi penderita hipertensi terhadap

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
			dukungan keluarga dalam pengelolaan hipertensi
			2. Waktu dan tempat penelitian.
Liawati et al. (2023), Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi pada penderita hipertensi di Kelurahan Selabatu Kota Sukabumi.	Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan rancangan <i>Cross-sectional</i> Kepatuhan diet dan dukungan keluarga di ukur dengan kuisisioner di analisis dengan uji Chi-Square.	Hasil penelitian menunjukan sebagian besar memiliki dukungan keluarga dengan baik dan kepatuhan diet patuh. Hasil uji <i>Chi-Square</i> di dapatkan p-value = 0,025 sehingga $p < 0,05$ memiliki makna ada hubungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi.	Persamaan : 1. Desain penelitian 2. Sampel menggunakan pasien hipertensi Perbedaan : 1. Variabel penelitian yang digunakan peneliti adalah persepsi penderita hipertensi terhadap dukungan keluarga dalam pengelolaan hipertensi 2. Waktu dan tempat penelitian.

